

ahan yang Terasa dari Timnas: Mentalitas dan Kematangan!



Itik Kecil Calon Menantuku



Hambatan Pengembangan Diri



Ang Satria Nugraha

- Pengajar di Universitas Sanata Dharma

FOLLOW

mengajarkan ilmu bahasa dan meneliti fenomenanya di ruang publik, penulis mengamati pendidikan dan dinamikanya.

ANALISIS PILIHAN

Konstruksi Wicara & Representasi Diri (Calon) Politisi

29 Februari 2024 22:34 | Diperbarui: 29 Februari 2024 22:46 | 61 4 1



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas.

Lihat foto



Daftarkan email Anda untuk mendapatkan cerita dan opini pilihan dari Kompasiana



Email Anda

Daftar





Advertisement

And, since my pipe was lit, I went
For something very different.
Simply because a maiden fair
By chance I had espied in there.

_____ Alexander Petofi in *Into The Kitchen Door I Strolled.*

Dalam ranah politik, representasi diri dan komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk meraih dukungan **pemilih**. Pada tingkat yang lebih spesifik, **calon politisi** menjadi subjek yang menarik untuk dianalisis dalam konteks konstruksi wicara dan representasi diri.

Esai ini akan mengulas bagaimana calon politisi menggunakan wicara mereka dalam kampanye politik dan bagaimana mereka merepresentasikan diri mereka sendiri kepada pemilih.

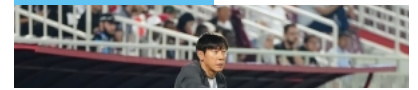
Dengan mempertimbangkan strategi komunikasi yang mereka gunakan dan cara mereka membangun citra diri, esai ini mengulas peran penting konstruksi wicara dan representasi diri calon politisi dalam proses politik kontemporer.

Ulasan Pertama

Bagaimana calon politisi menggunakan teknik komunikasi verbal dan non-verbal dalam kampanye politik untuk membangun citra yang kuat dan menarik bagi pemilih?

Calon politisi menggunakan beragam teknik komunikasi untuk membangun citra yang menarik bagi pemilih. Dalam hal komunikasi verbal, mereka sering menggunakan retorika yang kuat, berbicara tentang visi politik mereka, dan menonjolkan keahlian serta pengalaman mereka dalam mendorong perubahan yang


Advertisement



- 1 **Shin Tae-yong Kalah Taktik dan Paksakan 9 Pemain Utama Terus**
Yayat S. Soelaeman | Dibaca 185
- 2 **Simak, 5 Tips Menyimpan Parfum dengan Baik dan Benar**
Irvan Ulvatur Rohman | Dibaca 173
- 3 **Mata Air Sebagai Sarana Hidup Berbagi**
Roselina Tjiptadinata ✓ | Dibaca 89
- 4 **Peringatan Hari Buruh Sedunia dan Perjuangan Kelas Pekerja**
Hen AjoLeda | Dibaca 75
- 5 **Fibonacci Puisi: Ada Saja yang Tidak Memuaskan Hati**
Bambang Syairudin | Dibaca 74

Selengkapnya

NILAI TERTINGGI

 **Mata Air Sebagai Sarana Hidup Berbagi**
Roselina Tjiptadinata ✓

 **Fibonacci Puisi: Ada Saja yang Tidak Memuaskan Hati**
Bambang Syairudin

Buku Catatan Lama Seorang Demonstran
Dr. Nugroho SBM MSI

Lowongan Kerja Lansia, Blue Collar Vs White Collar
Irwan Rinaldi Sikumbang ✓

Peringatan Hari Buruh Sedunia dan Perjuangan Kelas Pekerja
Hen AjoLeda

TERBARU  X CLOSE

Advertisement

Mereka secara aktif mengimplementasikan berbagai teknik komunikasi untuk membangun citra yang menarik dan meyakinkan bagi pemilih. Dalam komunikasi verbal, mereka tidak hanya mengandalkan kata-kata untuk menyampaikan pesan mereka, tetapi juga memperhatikan intonasi, volume suara, dan gaya berbicara. Memilih kata-kata yang tepat, menggunakan metafora atau analogi yang mudah dipahami oleh audiens, serta menyampaikan pesan dengan nada yang meyakinkan, semuanya merupakan strategi komunikasi verbal yang dimanfaatkan calon politisi untuk mempengaruhi pendapat pemilih.

Advertisement

Sementara itu, teknik komunikasi non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, penampilan fisik, dan penyebaran pesan melalui foto atau video di media sosial juga sangat penting. Ekspresi wajah yang tulus, postur tubuh yang percaya diri, serta penampilan yang menarik dan sesuai dengan kesan yang ingin mereka proyeksikan, semuanya merupakan bagian dari strategi mereka untuk membangun citra yang dapat meyakinkan dan menarik bagi pemilih.

Lebih jauh, mereka juga memanfaatkan teknik non-verbal untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Bahasa tubuh mereka, seperti gestur tangan, postur tubuh, dan kontak mata, dapat mengkomunikasikan keyakinan, kepercayaan diri, dan keaslian kepada pemilih. Ekspresi wajah yang tulus dan responsif juga menjadi bagian penting dari komunikasi non-verbal mereka, karena dapat menambah keautentikan dalam penyampaian pesan.

Tidak hanya itu, penampilan fisik dan penataan panggung atau latar belakang saat melakukan pidato atau mengunggah konten di media sosial juga merupakan bagian dari strategi komunikasi non-verbal calon politisi. Hal ini mencakup pemilihan pakaian, background yang mendukung pesan yang ingin disampaikan, serta penggunaan elemen visual seperti poster atau spanduk yang menggambarkan visi dan program mereka.

Dengan menyelaraskan teknik-teknik komunikasi verbal dan non-verbal ini, para (calon) politisi berupaya membangun citra yang kuat dan meyakinkan, agar dapat mendapatkan dukungan pemilih yang lebih luas dalam kampanye politik mereka. Dengan menjalin keseimbangan antara teknik komunikasi verbal dan non-verbal, calon politisi berupaya untuk membangun citra yang kuat, konsisten, dan menarik bagi pemilih. Penggunaan yang cerdas dan efektif dari kedua aspek ini menjadi kunci dalam upaya mereka untuk meraih perhatian dan dukungan pemilih dalam arena politik yang kompetitif.

Advertisement



Film Glenn Freddy Resmi Tayang Kemarin, Berikut Sinopsis

Izzah Nuruz Zakiya

👁️ 0

ARTIKEL UTAMA



Shin Tae-yong Kalah Taktik dan Paksakan 9 Pemain Utama Terus

Yayat S. Soelaeman

👁️ 185

Mengapa iPad adalah Produk Apple Paling Sukses, Bukan

Ansarullah Lawi

👁️ 44

Gastro-Colonialism di Tanah Papua: Penjajahan dalam

Eko Gondo Saputro

👁️ 201

Kuliner Sate yang Harus Kamu Coba Ketika Berkesempatan

Prama Ramadani Putranto ✓

👁️ 90

Pengalaman dan Tips Tidur di Masjid Saat dalam Perjalanan

R. Syrn

👁️ 72



Advertisement

Relevan.

Sejumlah calon politisi di Indonesia terkenal dengan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa yang sederhana namun efektif dalam menyampaikan pesan politik. Contohnya, beberapa calon politisi dari daerah pedesaan atau kawasan yang kulturalnya kental mampu menggunakan dialek lokal atau bahasa sehari-hari yang lebih dekat dengan pemilih, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik minat dari pemilih yang merasa terhubung dengan bahasa yang digunakan.

Advertisement

Advertisement

Kedua, Gestur Tubuh yang Memukau dalam Pidato Politik. Sejumlah calon politisi yang berbicara di hadapan massa menggunakan gestur tubuh yang kuat dan meyakinkan. Contohnya, gestur tangan yang terarah, kontak mata yang kuat, serta postur tubuh yang menunjukkan kepercayaan diri. Hal ini membantu mereka dalam membangun koneksi emosional dengan audiensnya, meningkatkan daya tarik, dan memperkuat pesan yang disampaikan.

Ketiga, Penampilan yang Konsisten dan Relevan dengan Audiens. Banyak calon politisi di Indonesia memperhatikan penampilan mereka secara khusus selama kampanye. Misalnya, calon politisi yang berasal dari daerah tertentu akan menggunakan pakaian adat setempat untuk membangun kedekatan dengan pemilih di wilayah tersebut. Penggunaan busana yang sesuai dengan konteks kultural di daerah yang mereka tuju dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan pemilih serta membangun citra yang terhubung dengan nilai-nilai lokal.

Ketiga contoh ini menunjukkan bagaimana calon politisi di Indonesia menggunakan teknik komunikasi verbal dan non-verbal yang sesuai dengan konteks budaya dan sosial yang ada untuk membangun citra yang kuat dan menarik bagi pemilih.

Ulasan Kedua

Apa peran platform media sosial dalam membentuk representasi diri calon politisi, dan bagaimana mereka memanfaatkannya untuk menyebarkan pesan dan mempengaruhi opini publik?

Tentu, dalam menjalankan kampanye politik, mereka memanfaatkan platform media sosial sebagai salah satu alat utama untuk membangun dan memperkuat representasi diri mereka. Penggunaan media sosial memungkinkan calon politisi untuk menghadirkan diri mereka dalam berbagai konteks, mulai dari interaksi langsung dengan pemilih hingga penyebaran pesan secara luas dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam platform media sosial seperti Facebook, TikTok, Instagram, dan platform lainnya, calon politisi seringkali memanfaatkan



Advertisement

pertanyaan dari pemilih secara langsung, menciptakan keterlibatan yang lebih dalam.

Selain itu, media sosial memungkinkan mereka untuk menyebarkan pesan mereka secara cepat kepada audiens yang lebih luas. Mereka menggunakan algoritma dan fitur-fitur platform untuk menargetkan pemilih potensial, baik berdasarkan wilayah geografis maupun minat politik. Dengan demikian, mereka dapat memperluas jangkauan pesan politik mereka dengan lebih efektif dibandingkan melalui metode konvensional.

Namun, penggunaan media sosial juga membuka ruang bagi kontroversi dan kesalahan interpretasi. Konten yang dipublikasikan dapat dengan mudah disalahartikan atau menjadi bahan kritik. Oleh karena itu, strategi yang cermat dan pemilihan kata serta konten yang tepat sangatlah penting bagi mereka agar dapat membangun representasi diri yang positif di mata pemilih.

Lebih lanjut, berikut adalah tiga contoh spesifik yang mendukung bagaimana calon politisi di Indonesia memanfaatkan platform media sosial dalam membangun dan memperkuat representasi diri mereka. Pertama, Interaksi Aktif dengan [Pemilih](#) di Media Sosial. Banyak calon politisi di Indonesia aktif berinteraksi dengan pemilihnya melalui platform media sosial. Contohnya, seorang calon politisi mungkin memanfaatkan fitur komentar di postingannya untuk merespons pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap masukan dari pemilihnya. Hal ini memperkuat kesan bahwa calon politisi tersebut peduli dan terlibat secara langsung dengan kebutuhan masyarakat.

Kedua, Konten yang Memuat Kegiatan Sosial dan Konstituen. Sejumlah calon politisi di Indonesia memanfaatkan media sosial untuk membagikan aktivitas sosial yang mereka lakukan di komunitas atau wilayah yang mereka wakili. Misalnya, mereka membagikan kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk kegiatan amal, kunjungan ke tempat-tempat penting di daerah mereka, atau kegiatan lain yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Hal ini membangun citra bahwa calon politisi tersebut peduli dan terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga, Kampanye Berbasis Visual yang Menarik. Banyak calon politisi menggunakan visual yang menarik seperti gambar, infografis, atau video untuk menyebarkan pesan mereka di media sosial. Misalnya, calon politisi bisa membuat video singkat yang berisi pesan-pesan penting mereka atau membuat grafik yang memperlihatkan data dan program yang mereka usung. Penggunaan visual yang menarik membantu dalam menarik perhatian pemilih dan membuat pesan politik lebih mudah diingat.

Advertisement

Advertisement



Advertisement

Hal ini menjadi strategi efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dan program-program yang mereka usung kepada khalayak dengan lebih efisien.

Ulasan Ketiga

Sejauh mana konstruksi wicara mereka memengaruhi persepsi masyarakat terhadap integritas, keahlian, dan kepemimpinan mereka, serta bagaimana hal ini memengaruhi hasil pemilihan?

Advertisement

Advertisement

Konstruksi wicara yang dibangun oleh seorang calon politisi dapat sangat memengaruhi cara masyarakat melihatnya dalam berbagai aspek. Ketika seorang calon politisi, misalnya, mampu menyampaikan pesan dengan jelas, logis, dan meyakinkan, hal ini bisa meningkatkan persepsi akan keahlian dan kepemimpinannya. Dalam setiap pidato atau pernyataan publik, kemampuan untuk mengartikulasikan gagasan serta menyampaikan solusi atas isu-isu yang dihadapi masyarakat dapat menunjukkan kompetensi dan kredibilitas seorang calon politisi.

Selain itu, integritas calon politisi juga tercermin dalam konstruksi wicaranya. Cara mereka menanggapi pertanyaan sulit, mengelola kritik, atau menghadapi kontroversi bisa mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap integritas dan moralitas mereka. Calon politisi yang mampu menjaga konsistensi dan transparansi dalam komunikasinya cenderung dipandang lebih memiliki integritas yang tinggi oleh pemilih.

Hasil pemilihan juga dapat dipengaruhi secara signifikan oleh bagaimana seorang calon politisi membangun konstruksi wicara mereka. Pemilih cenderung memberikan dukungan kepada calon politisi yang mampu meyakinkan mereka melalui komunikasi yang kuat, terpercaya, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh pemilih tersebut. Dalam banyak kasus, konstruksi wicara yang efektif dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan pemilihan.

Lebih lanjut, berikut adalah tiga contoh spesifik yang dapat mendukung jawaban terkait sejauh mana konstruksi wicara calon politisi memengaruhi persepsi masyarakat di Indonesia. Pertama, Konsistensi dalam Penyampaian Visi dan Solusi. Sejumlah calon politisi di Indonesia yang memiliki wicara yang konsisten dan jelas dalam menyampaikan visi politik mereka cenderung mendapatkan respons positif dari pemilih. Contohnya, seorang calon politisi yang secara terus-menerus menyoroti solusi konkret atas masalah-masalah sosial atau ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat lokal mereka, terlihat lebih dipercaya dan dianggap kompeten dalam menjalankan tugas legislatifnya.

Kedua, Respon Terhadap Kontroversi atau Kritik dengan



Advertisement

kesalahan yang dibuat, cenderung dipandang sebagai sosok yang memiliki integritas dan keterbukaan yang tinggi.

Ketiga, Kesesuaian Antara Ucapan dan Tindakan. Pemilih di Indonesia cenderung melihat kesesuaian antara apa yang diucapkan oleh seorang calon politisi dengan tindakan nyata yang dilakukan. Contohnya, seorang calon politisi yang terus-menerus mengadvokasi isu lingkungan tetapi tidak menunjukkan dukungan atau tindakan nyata dalam kebijakan yang berhubungan dengan lingkungan, bisa kehilangan dukungan dari pemilih yang peduli terhadap isu tersebut.

Tiga contoh tersebut mengilustrasikan bagaimana cara konstruksi wicara seorang calon politisi di Indonesia dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap integritas, keahlian, dan kepemimpinan mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya konsistensi, respons terhadap kritik, serta kesesuaian antara ucapan dan tindakan bagi calon politisi dalam membangun citra yang positif di mata pemilih.

Catatan Penutup

Dalam menghadapi dinamika politik yang terus berubah, konstruksi wicara dan representasi diri bagi calon politisi menjadi inti dalam meraih dukungan pemilih. Dalam esai ini, paling tidak, telah terungkap bagaimana mereka memanfaatkan teknik komunikasi verbal dan non-verbal untuk membangun citra yang kuat, kredibel, dan relevan dengan pemilih. Selain itu, pembahasan tentang penggunaan media sosial sebagai alat utama dalam memperkuat representasi diri mereka dan bagaimana konstruksi wicara mereka memengaruhi persepsi masyarakat turut menjadi sorotan penting.

Peran krusial dari konstruksi wicara dan representasi diri calon politisi menjadi poin penting dalam proses politik. Dalam perwujudannya, integritas, konsistensi, kesesuaian antara ucapan dan tindakan, serta kemampuan untuk merespons secara tepat terhadap kritik dan kontroversi menjadi faktor krusial dalam membangun citra yang dapat dipercaya oleh pemilih.

Dengan demikian, melalui pemahaman mendalam akan strategi komunikasi yang efektif, penggunaan media sosial secara bijak, serta konsistensi dalam membangun representasi diri yang autentik, mereka memiliki potensi besar untuk meraih dukungan pemilih dalam menjalankan tugas legislatifnya. Dalam era informasi dan komunikasi yang terus berkembang, konstruksi wicara dan representasi diri mereka akan tetap menjadi poin kunci dalam proses politik yang dinamis di masa mendatang.

Advertisement

Advertisement

Advertisement

Advertisement

HALAMAN : 1 2 3 4

LIHAT SEMUA



Lihat Analisis Selengkapnya

BERI NILAI

Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?

AKTUAL

BERMANFAAT

INSPIRATIF

MENARIK

MENGHIBUR

UNIK

NILAI TERBANYAK

MENARIK



Agus Sutisna
AKTUAL



Amidi
MENARIK



Bambang
MENARIK

SELENGKAPNYA (1)

BERI KOMENTAR

Tulis Tanggapan Anda...

4 1 X CLOSE

Advertisement

Masjid
LIHAT SEMUA KOMENTAR (1)

Advertisement

The Series

Selengkapnya

Advertisement

Ide Destinasi Libur Lebaran di Jawa Tengah Lansia Sehat, Lansia Bah



01:58

Masjid Cut Meutia, Saksi Sejarah Terbentuknya Kawasan Elit Era...

2 hari yang lalu

TAG

- calon
- politisi
- pemilih
- analisis
- cerita pemilih

RESPONS : 0

4 1 X CLOSE

Advertisement

Advertisement

Advertisement

Advertisement



TENTANG KOMPASIANA

PROFIL

PERFORMA & STATISTIK

TIM

JARINGAN

KG MEDIA.ID

SYARAT DAN KETENTUAN

DEFINISI

KETENTUAN LAYANAN

KETENTUAN KONTEN

PENGGUNAAN DAN HAK CIPTA

SANGGAHAN DAN PELAPORAN KONTEN

KETENTUAN PERUBAHAN

UNDANG-UNDANG ITE

PRIVACY POLICY

FAQ KOMPASIANA

KONTEN

TEKNIS DAN GANGGUAN

TIPS DAN TUTORIAL

BISNIS DAN KERJA SAMA

BANTUAN

KONTAK KAMI

Gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat Unit II Lantai 6, Jl. Palmerah Barat No. 29-37, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270

☎ 6221 536 99 200

☎ 6221 5360678

✉ kompasiana@kompasiana.com

Untuk Pengajuan Iklan Dan Kerja Sama Bisa Menghubungi:

kerjasama@kompasiana.com

© 2024 KOMPASIANA.COM. A SUBSIDIARY OF KG MEDIA. ALL RIGHTS RESERVED

Advertisement